

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) PADA
KELUARGA DENGAN BALITA STUNTING**

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Karya Ilmiah Akhir



Oleh

DEVITA ICHA SAFITRI

NIM 22020125210023

DEPARTEMEN ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG, 2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Karya Ilmiah Akhir yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) PADA
KELUARGA DENGAN BALITA STUNTING**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Devita Icha Safitri

NIM : 22020125210023

Telah disetujui sebagai Laporan Karya Ilmiah Akhir dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk *direview*

Dosen Pembimbing,



Ns. Maula Mar'atus Solikhah, S.Kep, M.Kep

NIP. 199001312024062003

Pembimbing Klinik,

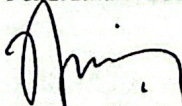


Yudhanoorsanti Elmonita, S.Kep., Ns., M.Kep

NIP. 198404222014042001

Mengetahui,

Ketua Program Pendidikan Profesi Ners FK UNDIP



Dr. Zubaidah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.An

NIP. 197310202006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Laporan Karya Ilmiah Akhir yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) PADA
KELUARGA DENGAN BALITA STUNTING**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Devita Icha Safitri

NIM : 22020125210023

Telah diuji pada 9 Juni 2026

Dosen Penguji 1,



Ns. Nurullya Rachma, S.Kep, M.Kep, Sp.Kep.Kom

NIP. 197705232005012002

Dosen Penguji 2,



Ns. Maula Mar'atus Solikhah, S.Kep, M.Kep

NIP. 199001312024062003

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Keperawatan FK UNDIP,



Dr. Anggorowati S.Kp., Ns.Sp.Kep.Mat.,M.Kep

NIP.197708302001122001

Implementasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pada Keluarga Dengan Balita Stunting

Devita Icha Safitri¹, Maula Mar'atus Solikhah², Nurulya Rachma³

^{1,2,3}Nursing Science Department, Faculty of Medicine, Universitas Diponegoro

*Corresponding author, e-mail: ichadevita1@gmail.com

Abstract

Food refusal in stunted toddlers is a major barrier to adequate nutritional intake and may reduce the effectiveness of the Supplementary Feeding Program (PMT). Inadequate family involvement during mealtimes can further worsen food refusal behavior and hinder improvements in nutritional status. This community service program aimed to implement a locally sourced Supplementary Feeding Program (PMT) accompanied by family education using a responsive feeding approach to improve the nutritional status of stunted toddlers. The program was conducted among two families with stunted toddlers in the working area of Rowosari Community Health Center, Semarang City, for seven days. Activities included the provision of locally sourced supplementary foods and family education on responsive feeding practices. Evaluation on day seven showed improvements in nutritional status indicators. Child G's weight increased from 9.4 kg to 9.6 kg (+0.2 kg), while Child R's weight increased from 8.15 kg to 8.4 kg (+0.25 kg). Food consumption also improved, with Child G consuming a full portion and Child R consuming three-quarters of a portion. These findings suggest that PMT implementation combined with responsive feeding education can improve food intake and weight gain among stunted toddlers.

Keywords: *Family; Stunting in Toddlers; Supplemental Food Provision*

Abstrak

Keengganan makan pada balita stunting menjadi salah satu hambatan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi karena menyebabkan asupan makanan tidak optimal dan berpotensi mengurangi efektivitas program Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Selain itu, kurangnya keterlibatan keluarga dalam mendampingi anak saat makan dapat memperburuk perilaku penolakan makan dan menghambat perbaikan status nutrisi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal serta edukasi pendampingan keluarga melalui pendekatan responsive feeding dalam upaya meningkatkan status nutrisi balita stunting. Pengabdian ini dilaksanakan pada keluarga dengan balita stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rowosari Kota Semarang selama tujuh hari. Kegiatan meliputi implementasi PMT berbahan pangan lokal kepada balita stunting dan edukasi pendampingan keluarga dalam pemberian PMT menggunakan responsive feeding. Evaluasi hari ke-7 menunjukkan perbaikan pada tiga indikator SLKI Status Nutrisi Membaik (L.03030): berat badan An. G meningkat dari 9,4 kg menjadi 9,6 kg (+0,2 kg) dan An. R dari 8,15 kg menjadi 8,4 kg (+0,25 kg). Serta porsi makan yang dihabiskan meningkat bertahap pada kedua kasus, dari separuh porsi hingga mencapai satu porsi penuh (An. G) dan tiga perempat porsi (An. R). Perubahan positif ini sejalan dengan peningkatan konsistensi pendampingan keluarga. Implementasi PMT yang disertai edukasi responsive feeding dapat menyelesaikan masalah nutrisi pada aspek peningkatan porsi makan dan berat badan balita.

Kata Kunci: Balita Stunting; Keluarga; Pemberian Makanan Tambahan